

## SOSIALISASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN OPERASIONAL SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BISNIS LAUNDRY RINTISAN DI DESA PULUTAN RT 01, RW 04, KOTA SALATIGA

Erlyna Suci S<sup>1</sup>, Tulus Pamuji<sup>2</sup>, Elizabeth Carolina<sup>3</sup>, Yusnidar Laoli<sup>4</sup>, Unna Ria Safiti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali

Email : erlynaputri01@gmail.com. tuluspj001@gmail.com, nidarlaoly24@gmail.com.  
elisabetcarolina354@gmail.com. unnaria68@gmail.com,

### ABSTRACT

*This socialization activity aims to introduce and assist startup laundry business actors in implementing a simple operational management system to improve business efficiency and productivity. Many small-scale laundry businesses that have not implemented a structured work system result in wasted time, resources, and low quality of service. Through a practical approach, this activity provides an understanding of the importance of operational planning, human resource management, effective workflow, and the use of simple tools such as recording forms and work schedules. The socialization method is carried out through lectures, interactive discussions, and real case simulations of daily laundry operational activities. The results of this activity show an increase in participants' understanding of basic operational management concepts and their readiness to start implementing the system in their businesses. It is hoped that with a simple operational system that is consistently implemented, startup laundry businesses can develop more efficiently, competitively, and sustainably.*

**Keywords:** *operational management, business efficiency, startup laundry, simple system, socialization*

### ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membantu pelaku usaha laundry rintisan dalam menerapkan sistem manajemen operasional sederhana guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Banyaknya usaha laundry skala kecil yang belum menerapkan sistem kerja yang terstruktur menyebabkan terjadinya pemborosan waktu, sumber daya, dan rendahnya kualitas layanan. Melalui pendekatan praktis, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan operasional, pengelolaan sumber daya manusia, alur kerja yang efektif, serta penggunaan alat bantu sederhana seperti form pencatatan dan jadwal kerja. Metode sosialisasi dilakukan dengan ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi kasus nyata dari kegiatan operasional harian laundry. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep manajemen operasional dasar dan kesiapan mereka untuk mulai menerapkan sistem tersebut dalam usaha mereka. Diharapkan, dengan adanya sistem operasional sederhana yang konsisten diterapkan, bisnis laundry rintisan dapat berkembang secara lebih efisien, kompetitif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** manajemen operasional, efisiensi bisnis, laundry rintisan, sistem sederhana, sosialisasi

## PENDAHULUAN

Usaha laundry rintisan saat ini semakin berkembang di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat serta kebutuhan akan layanan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan usaha laundry adalah Desa Pulutan, tepatnya di RT 01 RW 04, Kota Salatiga. Di mana wilayah ini, berdekatan dengan daerah sekitar universitas seperti UIN Salatiga, UKSW, STIEAMA merupakan salah satu lokasi strategis untuk perkembangan usaha laundry. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik utama penghuni kawasan tersebut, yakni mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat mobilitas tinggi dan keterbatasan waktu untuk mencuci pakaian sendiri. Hal inilah yang menjadi latarnelakang beberapa pelaku usaha telah memulai bisnis laundry dalam skala kecil sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Namun, meskipun potensi pasar cukup menjanjikan, banyak bisnis laundry rintisan di Desa Pulutan yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional sehari-hari. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah belum diterapkannya sistem manajemen operasional yang terstruktur. Kegiatan usaha masih dilakukan secara manual dan tanpa perencanaan yang jelas, sehingga sering terjadi pemborosan waktu, tenaga, dan bahan baku. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan sulitnya usaha berkembang secara berkelanjutan. “Tujuan utama dari manajemen operasional adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, khususnya dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan bahan.” (Stevenson 2011).

Melihat kondisi tersebut, sosialisasi mengenai penerapan sistem manajemen operasional sederhana menjadi langkah strategis untuk membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi biaya. Melalui pendekatan yang mudah dipahami dan diterapkan, diharapkan para pelaku bisnis laundry di Desa Pulutan dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan kompetitif. “Efisiensi adalah kunci keberlangsungan usaha mikro, karena keterbatasan modal dan tenaga kerja menuntut pengelolaan waktu dan proses yang optimal.” (Tambunan 2011)

Dalam konteks usaha laundry, input seperti tenaga kerja, air, listrik, dan deterjen harus dikelola secara efisien agar menghasilkan layanan cucian yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Tanpa sistem yang tertata, proses bisnis menjadi tidak efisien, yang berdampak pada waktu pengerjaan yang lambat, biaya operasional yang tinggi, serta rendahnya kepuasan pelanggan. “Setelah diberikan pelatihan tentang SOP dan alur kerja, terjadi peningkatan kecepatan pelayanan dan kepuasan pelanggan.” (Lestari and Wahyuni 2021)

Sosialisasi ini diadakan dengan melihat kondisi laundry rintisan, di mana proses pencatatan order, pembagian kerja, dan alur pencucian seringkali masih dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Kurangnya standarisasi operasional menyebabkan terjadinya keterlambatan, cucian tertukar, atau bahkan kerusakan pakaian pelanggan. “Sosialisasi adalah proses penting untuk menanamkan kesadaran perubahan perilaku dan pengetahuan dalam masyarakat, terutama jika diarahkan pada kelompok produktif.” (Soetomo 2012) Oleh karena itu, Sistem manajemen operasional sederhana dapat membantu bisnis laundry rintisan menjadi lebih efisien dan terstruktur. Berikut beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

- Perencanaan dan Pengorganisasian:
  - Tentukan target pasar: Siapa target pelanggan Anda? Apakah mereka mahasiswa, keluarga, atau profesional?
  - Buat daftar layanan: Apa saja layanan yang ingin Anda tawarkan? Apakah hanya cuci kering, atau juga cuci basah, setrika, dan layanan tambahan?
  - Tetapkan harga: Tentukan harga yang kompetitif dan menguntungkan.
  - Organisasikan alur kerja: Tentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk setiap

layanan, mulai dari penerimaan cucian hingga pengembalian.

- Pengendalian Stok dan Persediaan:
  - Pantau persediaan detergen, pewangi, dan bahan kimia lainnya: Pastikan selalu tersedia dan hindari pemborosan.
  - Kelola inventaris peralatan: Perhatikan kondisi mesin cuci, pengering, setrika, dan peralatan lainnya. Lakukan perawatan rutin untuk menjaga keawetan.
- Manajemen Kualitas:
  - Tetapkan standar kualitas: Pastikan cucian bersih dan bebas dari kerusakan.
  - Latih karyawan: Ajarkan karyawan tentang cara menangani berbagai jenis pakaian dan bahan, serta cara menggunakan peralatan dengan benar.
- Pengendalian Biaya:
  - Pantau konsumsi air, listrik, dan gas: Cari cara untuk menghemat energi dan air.
  - Negotiate harga dengan pemasok: Cari harga terbaik untuk detergen, pewangi, dan bahan kimia lainnya.
  - Optimalkan penggunaan peralatan: Hindari penggunaan mesin cuci dan pengering yang berlebihan.
- Pelayanan Pelanggan:
  - Tawarkan layanan yang ramah dan profesional: Tanggapi keluhan pelanggan dengan cepat dan profesional.
  - Berikan informasi yang jelas: Berikan informasi yang jelas tentang harga, waktu penyelesaian, dan layanan tambahan.
  - Tingkatkan kepuasan pelanggan: Berikan program loyalitas atau diskon untuk menarik pelanggan setia.

## METODE

### Sosialisasi

Sosialisasi Penerapan Sistem Manajemen Operasional Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis Laundry Rintisan di Desa Pulutan RT 01, RW 04, Kota Salatiga dirancang dengan pendekatan empat tahap utama: Persiapan, Pelaksanaan, Mentoring, dan Evaluasi. Metode ini disusun agar kegiatan berjalan efektif, partisipatif, dan menghasilkan dampak nyata bagi pelaku usaha laundry rintisan.

#### 1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah dalam tahap persiapan meliputi:

- Identifikasi Sasaran: Pendataan pelaku usaha laundry rintisan di RT 01/RW 04 Desa Pulutan sebagai peserta utama.
- Pemetaan Permasalahan: Pengumpulan informasi awal tentang kendala operasional, menggunakan metode dialog dua arah agar peserta bisa menyampaikan kendala dan kebutuhan spesifik mereka.
- Penyusunan Materi: Materi meliputi pengantar manajemen, SOP, jadwal kerja, dan pencatatan.
- Pembuatan Media: Persiapan slide atau video pendek, panduan, form dan alat bantu visual flowchart sederhana.
- Koordinasi Teknis: Penyiapan tempat, peralatan, dan undangan peserta.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif untuk memudahkan pemahaman dan penerapan.

- Pembukaan & Pre-Test: Pengenalan tujuan dan tes awal.
- Pemaparan Materi: Penjelasan sistem operasional dan studi kasus sederhana yang berhasil menerapkan sistem manajemen sederhana.
- Praktik Langsung: Simulasi pembuatan SOP, jadwal, pencatatan pesanan, dan peserta diajak membuat alur kerja bisnis laundry mereka sendiri menggunakan alat bantu visual seperti flowchart

sederhana.

- Diskusi Interaktif: Tanya jawab dan umpan balik dari fasilitator.
- Pembagian Panduan & Post-Test: Evaluasi pemahaman peserta.

### 3. Tahap Mentoring dan Pendampingan

Tahap ini bertujuan mendampingi peserta dalam menerapkan sistem di tempat usaha masing-masing.

- Kunjungan Lapangan: Meninjau langsung penerapan sistem.
- Pendampingan Daring/Luring: Konsultasi melalui grup WhatsApp atau kunjungan terbatas.
- Pemantauan Perkembangan: Peserta diminta mengisi jurnal/checklist harian selama 2 minggu, untuk menerapkan sistem yang dipelajari.

### 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peserta.

- Evaluasi Kuantitatif: Perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta adopsi sistem.
- Evaluasi Kualitatif: Kuesioner kepuasan dan wawancara dengan peserta.
- Laporan Akhir: Dokumentasi kegiatan dan rekomendasi lanjutan.



*Melakukan pendekatan partisipatif dan eksplorasi praktik di NN Laundry, yang beralamat di Pulutan Rt 01, Rw 04 Kota Salatiga.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan

Judul Kegiatan:

Sosialisasi Penerapan Sistem Manajemen Operasional Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis Laundry Rintisan di Desa Pulutan, RT 01 RW 04, Kota Salatiga

Waktu Pelaksanaan:

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 3 Mei 2025, pukul 08.00–11.30 WIB bertempat di Balai Warga RW 04, Desa Pulutan, Kota Salatiga. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 12 pelaku usaha laundry dari wilayah RT 01 RW 04 serta beberapa warga yang tertarik memulai usaha sejenis dengan total banyak peserta 20 orang.

## Tujuan dan Kontribusi bagi Masyarakat

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan praktis dan aplikatif kepada para pelaku usaha laundry rintisan tentang bagaimana mengelola operasional usaha mereka secara lebih efisien melalui penerapan sistem manajemen sederhana.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh:

- Pemahaman tentang pentingnya sistem operasional, seperti jadwal kerja, pencatatan pesanan, dan SOP sederhana.
- Alat bantu visual dan panduan tertulis yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.
- Kesadaran akan pentingnya efisiensi dan profesionalitas dalam memberikan layanan kepada pelanggan.

Dengan sistem manajemen sederhana ini, pelaku usaha dapat lebih teratur dalam menyelesaikan pekerjaan, menghindari kesalahan (seperti cucian tertukar), dan menciptakan kepuasan pelanggan.

## Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, peserta diajak melakukan diskusi interaktif untuk menggali kendala yang mereka alami. Beberapa masalah yang muncul antara lain:

- Tidak adanya pencatatan tertulis → menyebabkan kesalahan saat pengembalian cucian.
- Sulit mengatur waktu karena proses kerja tidak terjadwal.
- Tidak tahu bagaimana menyusun SOP yang sesuai dengan skala usaha kecil.

Peserta kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat alur kerja (flowchart) dan jadwal operasional harian, dengan dibimbing oleh fasilitator.

Dalam sesi tanya jawab, peserta juga aktif mengajukan pertanyaan seperti:

- “Bagaimana cara membuat sistem pencatatan sederhana kalau belum bisa pakai aplikasi?”
- “Apa tips agar pelanggan tetap percaya walaupun usaha masih kecil?”
- “Bagaimana cara membagi waktu agar bisa mencuci, menjemur, dan menyetrika sendiri tapi tetap cepat?”

Fasilitator memberikan jawaban praktis, termasuk contoh penggunaan buku log sederhana, penggunaan WhatsApp Business untuk komunikasi pelanggan, serta pengelompokan kerja berdasarkan hari (misalnya Senin untuk mencuci, Selasa untuk setrika, dll.).

## B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil diskusi selama kegiatan sosialisasi, berikut beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut:

### 1. Pelatihan Lanjutan

Diperlukan pelatihan tahap kedua yang lebih fokus pada penggunaan alat bantu digital sederhana (misalnya: Google Sheets, WhatsApp Business, atau aplikasi kasir gratis) agar pelaku usaha dapat mengelola operasional lebih efisien dan profesional.

### 2. Pendampingan Berkelanjutan

Perlu adanya program pendampingan berkala, baik secara daring maupun luring, untuk membantu peserta dalam menerapkan sistem yang telah dipelajari. Pendampingan ini juga bisa menjadi sarana konsultasi atas kendala yang dihadapi pasca-sosialisasi.

### 3. Penyusunan SOP dan Jadwal yang Disesuaikan

Setiap pelaku usaha memiliki kondisi dan kapasitas berbeda. Oleh karena itu, perlu disusun panduan SOP dan jadwal kerja yang bisa disesuaikan dengan skala usaha masing-masing.

### 4. Pembuatan Komunitas atau Forum UMKM Laundry Lokal

Disarankan untuk membentuk komunitas pelaku usaha laundry skala kecil di wilayah Desa Pulutan agar dapat saling berbagi pengalaman, saling promosi, dan memperkuat jejaring usaha lokal.

### 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala oleh Pihak Terkait

Kegiatan serupa hendaknya didukung oleh pemerintah setempat atau dinas terkait (misalnya Dinas Koperasi & UMKM) dalam bentuk monitoring berkala untuk mengukur keberlanjutan dan efektivitas penerapan sistem manajemen operasional yang telah disosialisasikan.



*Kegiatan sosialisasi di Pulutan Rt 01, Rw 04 Kota Salatiga.*

## KESIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dari peserta. Mereka merasa terbantu dengan adanya panduan langsung dan contoh nyata dari usaha kecil yang sudah berhasil. Dengan adanya tindak lanjut berupa mentoring dan pemantauan selama 2 minggu, diharapkan sistem manajemen sederhana ini benar-benar diterapkan dan memberi dampak positif bagi keberlangsungan usaha laundry rintisan di Desa Pulutan.

Proyek pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan efektivitas penerapan sistem manajemen operasional sederhana dalam bisnis laundry rintisan. Temuan proyek ini menyoroti pentingnya pendekatan terstruktur untuk mengelola operasi, bahkan untuk bisnis kecil, untuk mencapai efisiensi dan kepuasan pelanggan yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G., & Fajri, A. R. (2020). "Pelatihan Pembuatan SOP dan Manajemen Usaha Laundry Bagi UMKM." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–62.
- Pratama, R. & Mulyani, S. (2021). "Digitalisasi UMKM Laundry melalui Aplikasi Manajemen Pesanan." *Jurnal Inovasi dan Pengabdian*, 2(3), 112–120.
- Wahyuni, A. (2020). *Penerapan Manajemen Sederhana untuk Usaha Mikro*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Umar, H. (2009). *Manajemen Operasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Umum Pendampingan Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta.
- Nugroho, R. (2022). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digitalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

# KRIDA CENDEKIA

VOL 3 NO 4 APRIL - JULI 2025

E-ISSN 2797 006X

- S Yuniarti, L. (2017). *Analisis Strategi Bersaing pada UKM Laundry (Studi Kasus pada Super Wash Laundry Kota Semarang)*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management* (11th ed.). Pearson Education.
- BPS. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, P. D., & Wahyuni, S. (2021). "Peningkatan Kinerja Usaha Laundry melalui Penerapan SOP." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 124–131.
- Rusdiana.(2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Astuti, M. (2017). *Sistem Informasi dan Operasi UMKM*. Malang: UB Press.
- Stevenson, W. J. (2011). *Operations Management* (11th ed.). McGraw-Hill Education.